

JURNAL FUSION

Vol 3 No 09, September 2023 E-ISSN: 2775-6440 | P-ISSN: 2808-7208

Jurnal Homepage https://fusion.rifainstitute.com

PENGARUH KEKERASAN VERBAL TERHADAP SELF-ESTEEM REMAJA AKHIR DI KOTA BEKASI

Ananda Rizka Amalia, Dede Rahmat Hidayat

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: 202010515220@mhs.ubharajaya.ac.id, dede.rahmat@ubharajaya.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of verbal abuse and self-esteem on late adolescent in Bekasi. This research is a quantitative research with a correlational method. The technique that used in this research is purposive sampling that has the characteristic, namely: late adolescents aged 17-22 years, domiciled in Bekasi City. The sample of this research amounted to 120 late adolescents that living in Bekasi. The data collection method in this research used an instrument of verbal abuse scale and self-esteem scale. The result of this research indicate that there is an negative effect between verbal abuse and selfesteem, with an R^2 value of 0.471 (p=0.01) and there was influence value of 47,1%. Based on the data analysis, it can be concluded that there is a negative effect and the opposite direction between the two variables. The more higher verbal abuse, more lowest self-esteem that would have.

Keywords: Verbal Abuse, Self-esteem, Late Adolescents.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kekerasan verbal terhadap self-esteem remaja akhir di Kota Bekasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang memiliki karakteristik, yaitu remaja akhir berusia 17-22 tahun, berdomisili di Kota Bekasi. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 120 remaja akhir yang tinggal di Kota Bekasi. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen skala Kekerasan Verbal dan skala Self-esteem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Kekerasan Verbal dengan Self-esteem, dengan nilai R² sebesar 0.471 (p=0.01) dengan nilai pengaruh 47,1%, Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh negative dengan arah yang berlawanan. Semakin tinggi kekerasan verbal yang dialami maka akan semakin rendah self-esteem yang dimiliki.

Kata Kunci: Kekerasan Verbal, Self-esteem, Remaja Akhir.

Diterbitkan: 20-09-2023 Diserahkan: 20-08-2023; Diterima: 05-09-2023;

Copyright holder Ananda Rizka Amalia, Dede Rahmat Hidayat (2023)

: https://doi.org/10.54543/fusion.v3i09.360 DOI

Published by : Rifa Institute

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu yang sedang berada dalam fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Selama fase peralihan ini terjadi peubahan dari suatu tahapan perkembangan ke tahapan perkembangan selanjutnya yang mengharuskan individu meninggalkan hal-hal sebelumnya dan beralih pada hal-hal baru yang akan datang (Suryana et al., 2022). Tahapan perkembangan pada remaja dibagi menjadi tiga yaitu, remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir. Masa remaja akhir mulai terjadi pada saat individu menginjak usia 18-22 tahun. Individu pada masa remaja akhir biasanya mengalami ketidakstabilan pada dirinya mulai dari percintaan, pekerjaan, bahkan pendidikan (Santrock, 2014). Masa remaja adalah masa dimana individu mulai mencari identitas dan jati dirinya yang dapat menimbulkan terjadinya masalah baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang sekitarnya (Wulandari & Nurwati, 2018). Pada masa ini remaja sering bersikap egois dan keras kepala karena pada masa ini remaja ingin mendapatkan kebebasan atas dirinya dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Masa remaja akhir ini membuat orang tua merasa sulit untuk mengatur anakanaknya, sehingga membuat melakukan tindakan kekerasan (Nova & Sari, 2020).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menjelaskan kekerasan adalah perbuatan kepada anak yang beresiko timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan penelantaran termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum. Melalui suvei yang dilakukan oleh Wahana Visi Indonesia pada bulan Juli 2021 mendapatkan hasil sebanyak 33,8% anak-anak mengalami kekerasan verbal (Wijaya et al., 2021).

Kekerasan adalah tindakan yang menyakiti seseorang. Sebagian orang tua sering sekali tidak sadar terhadap kekerasan yang mereka lakukan kepada anaknya. Kekerasan verbal adalah salah satu bentuk kekerasan pada anak yang sering tidak disadari oleh orang tua. Kekerasan verbal dapat membuat anak merasa kecewa terhadap perilaku orang tuanya sehingga anak sering berfikir bahwa apa yang diomongkan oleh orag tuanya adalah hal yang benar (Huraerah, 2018). Menurut (Vardigan, 2009) bahwa bentuk-bentuk kekerasan verbal, yaitu memanggil nama anak dengan kata-kata yang tidak pantas, meremehkan, menyumpahi, dan menghina anak, menolak atau mengancam dengan mengabaikan anak, mengancam anak dengan membahayakan tubuh atau fisiknya, mengkambingkan atau menyalahkan anak, menyindir atau mencela anak.

Kekerasan verbal dapat menimbulkan dampak negatif pada anak yaitu, anak akan mengalami kecemasan, anak akan selalu merasa bahwa dia salah, anak akan kehilangan kepercayaan diri baik pada dirinya sendiri ataupun kepercayaan pada orang lain (Aleissa et al., 2021). Hal itu dapat memberikan pengaruh yang buruk kepada anak terutama pada perkembangan psikologisnya, karena anak akan sering merasa tidak nyaman kepada orang lain dan tidak berani untuk melakukan sesuatu yang diinginkan (Fahira, 2023). Perlakuan yang anak dapatkan baik dari keluarga ataupun lingkungan tempat ia tinggal sangat memberikan pengaruh pada perilaku yang ia tunjukkan. Anak sering sekali mengalami permasalahan dalam menilai dirinya. Penyebab rendahnya

penilaian anak dalam menilai dirinya biasanya berasal dari orang terdekatnya yang melakukan kekerasan verbal baik sengaja sadar ataupun tidak sengaja. Melalui kata-kata merendahkan itu yang membuat anak akan merasa lebih buruk dari orang lain, merasa tidak mampu untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan, dan tidak menyadari kemampuan-kemampuan yang ia miliki dalam dirinya, hal ini disebut dengan harga diri atau *self-esteem* (Hastuti, 2016).

Self-esteem yaitu harga diri individu, dimana individu melakukan penilaian terhadap dirinya yang berdasarkan hubungan antara dirinya dengan orang lain. Selfesteem merupakan salah satu aspek yang penting di dalam kehidupan, karena individu dapat melihat perkembangan dirinya dalam menjadi individu yang matang (Rohisfi, 2022). Pembentukan self-esteem pada remaja sangat penting, terutama para remaja akhir. Remaja yang tidak menghargai dirinya akan sulit untuk menghargai orang lain (Diana, 2019). Dengan self-esteem individu akan merasa puas terhadap dirinya karena individu yang memiliki self-esteem positif akan membuat dirinya mampu mengatasi perasaan kesepian, cemas terhadap sesuatu, dan hambatan sosial yang sedang dialami (Sholich & Amelasasih, 2022). Menurut Rosenberg, (1965), aspek-aspek dalam selfesteem yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek self-esteem ini memiliki lima dimensi yaitu, dimensi akademik, sosial, emosional, keluarga, dan fisik. Dimensi akademik adalah bagaimana persepsi atau tanggan individu terhadap kualitas pendidikannya. Dimensi sosial adalah bagaimana individu dalam berhubungan sosial. Dimensi emosional adalah bagaimana keterlibatan individu dalam mengatur emosinya. Dimensi keluarga adalah bagaimana individu berpartisipasi dan berbaur dalam lingkungan keluarganya. Dimensi fisik adalah bagaimana individu memiliki persepsi akan kondisi fisiknya (dalam Ralampi & Soetjiningsih, 2019).

Individu yang memiliki self-esteem yang positif menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki tingkat self-esteem yang tinggi. Self-esteem yang tinggi dapat membuat individu lebih bersikap optimis terhadap sesuatu, dapat memecahkan masalah dengan baik, dan menerima keadaan yang sedang dialami baik itu keadaan suka maupun duka. Individu dengan self-esteem yang tinggi dapat membuat keputusan yang tepat dan percaya diri terhadap keputusan yang telah ia buat selama apa yang mereka lakukan tidak akan merugikan orang lain. Sementara individu dengan self-esteem yang rendah adalah individu yang sering pesimis terhadap dirinya sendiri, selalu memikirkan pendapat atau kritikan yang orang lain berikan, tidak pernah percaya atas kemampuan yang mereka miliki, dan selalu mengikuti keinginan orang lain (Reskiani, 2021). Individu dengan self-esteem yang rendah lebih suka menutup diri dan selalu memikirkan hal-hal secara berlebihan yang dapat menganggu aktivitasnya. Tinggi rendahnya self-esteem yang dimiliki oleh seseorang dapat dilihat dari kekerasan yang telah ia alami. Semakin tinggi kekerasan yang mereka alami, maka akan semakin rendah self-esteem yang mereka miliki.

Penelitian ini memiliki penelitian terdahulu yang dilakukan Ningsih et al., (2022) yang bertujuan untuk mengeidentifikasi hubungan antara kekerasan verbal dengan *self-esteem*. Dalam penelitiannya ini menghasilkan bahwa terdapat hubungan

yang dikategorikan sedang antara kekerasan verbal dengan *self-esteem* ke arah negatif karena memiliki nilai r- yang artinya semakin tinggi nilai r-nya maka akan semakin rendah *self-esteem* yang dimiliki (Ningsih et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mengindetifikasi "Pengaruh Kekerasan Verbal terhadap *Self-esteem* Remaja Akhir di Kota Bekasi. Penelitian ini berfokus kepada remaja akhir yang berusia 17-22 tahun, dan berdomisili di Kota Bekasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel yang memiliki karakteristik, yaitu remaja akhir, berusia 17-22 tahun, dan berdomisili di Kota Bekasi. Peneliti menggunakan rumus Lemeshow dkk (1997) untuk mengetahui besar sampel yang harus digunakan, sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Nilai standart = 95% = 1,960

p = Maksimal estimasi populasi = 50% = 0.5

d = Alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Berdasarkan rumus diatas maka didapatkan perhitungan untuk jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1.960^2 (0.5)(1-0.5)}{10\%^2}$$

$$n = \frac{960.25}{0.01}$$

$$n = 96.02$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden yang akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 120 responden. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran kuesioner secara online dengan bantuan *google form* yang disebarkan melalui media sosial *Instagram*, dan *Whatsapp*.

Penelitian ini menggunakan alat ukur instrumen yaitu skala kekerasan verbal dan skala *self-esteem*. Skala kekerasan verbal yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh Ninda (2014) berdasarkan bentuk-bentuk kekerasan verbal yang dikembangkan oleh Vardigan (2009). Skala ini terdiri dari 50 item dengan aitem yang valid sebanyak 30 item. Skala ini menggunakan Skala Likert dengan memiliki empat jawaban, antara lain TP (Tidak Pernah), JR (Jarang), SR (Sering), dan SL (selalu). Alat ukur ini telah

dilakukan uji realibilitas menggunakan formula Alpha dari program *SPSS for windows* versi 16.00 dengan nilai realibilitas sebesar 0,921. Alat ukur kedua yaitu menggunakan *Rosenberg Self-esteem Scale* yang disusun oleh Rosenberg (1965) berdasarkan dua aspek pengukuran, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Skala ini terdiri dari 10 item, dengan memiliki empat jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Skala ini telah diadaptasi oleh Renny (2018) dan dilakukan uji relibilitas dengan nilai realibilitas sebesar 0,70 yang artinya masuk dalam kategori cukup.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *regression linear*. Data dalam penelitian ini dianalisis mulai dari uji normalitas dan uji korelasi melalui softwere *Jeffrey's Amazing Statistics Program* (JASP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini memiliki karakteristik dalam pemilihan responden yaitu remaja akhir, berusia 17-22 tahun, dan berdomisili di Kota Bekasi. Berdasarkan karakteristik tersebut didapatkan responden sebanyak 120 responden yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti.

Tabel 1 Profil Responden

		1	
	Profil	N	Presentase
Usia 17		44	37%
	18	13	11%
	19	11	9%
	20	16	13%
	21	29	24%
	22	7	6%
Jenis Kelamin	Laki-laki	29	24%
	Perempuan	91	76%
Total		120	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang lebih banyak mengisi kuesioner adalah remaja akhir perempuan sebanyak 91 orang dengan presentasi 76%, dan remaja akhir laki-laki sebanyak 29 orang dengan presentasi 24%. Dan terdapat berbagai jenis kategori usia yang mengisi kuesioner penelitian ini dimulai dari usia 17-22 tahun. Berdasarkan kategori usia pada penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia 17 tahun sebanyak 44 orang dengan presentasi paling tinggi yaitu 37%. Pada penelitian ini uji asumsi yang digunakan adalah menggunakan uji asumsi dan uji normalitas. Pada uji asumsi dan uji normalitas ini menggunakan bantuan perangkat lunak JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*) untuk pengolahan data.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kekerasan Verbal dan Skala Self-esteem

Variabel	Cronbach's Alpha
Kekerasan Verbal	0.960
Self-esteem	0.817

Dalam penelitian ini memiliki skor standart untuk menentukan akat ukur tersebut reliabel atau tidak yaitu dengan skor realiabel >0.7. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Skala Kekerasan Verbal memiliki nilai koefisien 0,960 yang dinyatakan sangat reliabel. Dan pada Skala *Self-esteem* memiliki nilai koefisien sebesar 0,817 yang dinyatakan reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Asumsi

	Shapiro-Wilk	P
Kekerasan Verbal	0.985	0.192
Self-esteem	0.985	0.192

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji normalitas dengan hasil yang signifikan (p) sebesar 0.192 pada Skala Kekerasan Verbal dan Skala *Self-esteem*. Hal ini menunjukkan bahwa p > 0,05 dapat dikatakan bahwa data pada variabel Kekerasan Verbal *dan Self-esteem* berdistribusi normal.

Tabel 4 Kategorisasi Skala Kekerasan Verbal

Kategori	Batas Nilai	N	Presentase
Rendah	< 48,4	59	49%
Sedang	48,4 - 96,1	58	48%
Tinggi	> 96,1	3	3%
Total		120	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada skala kekerasan verbal dapat diketahui bahwa dari 120 responden pada penelitian didapatkan mayoritas berada dalam kategori rendah yaitu sebanyak 59 orang dengan presentase 49%. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mayoritas para remaja akhir mengalami kekerasan verbal yang rendah, artinya bahwa responden memiliki tumbuh kembang yang baik. Keluarga memiliki peran yang besar dalam masa tumbuh kembang anak. Perilaku yang keluarga berikan terutama orang tua menjadi peranan pusat dalam menentukan kualitas tumbuh kembang anak. Dukungan keluarga dengan berperilaku yang baik dapat menjadi contoh bagi anak dalam berfikir dan berperilaku (Soetjiningsih, 2013).

Tabel 5 Kategorisasi Skala Self-esteem

Kategori	Batas Nilai	N	Presentase
Rendah	< 18	3	3%
Sedang	18 - 27	66	55%

Tinggi	> 27	51	42%
Total		120	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi skala *self-esteem* dapat diketahui bahwa dari 120 responden pada penelitian ini mayoritas berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 66 orang dengan presentase 55%. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mayoritas remaja akhir memiliki *self-esteem* sedang, artinya bahwa responden mampu untuk menghargai dirinya. Individu dengan *self-esteem* yang tinggi akan menilai positif tentang dirinya. Individu akan sadar dengan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya karena menurutnya hal tersebut lebih penting dari pada harus memikirkan tentang kelemahannya. Sebaliknya individu dengan harga diri rendah akan menilai secara negative tentang dirinya dan hanya berfokus kepada kelemahannya (Maria & Novianti, 2017).

Tabel 6 Hasil Korelasi Kekerasan Verbal dan Self-esteem

Pearson's r	P-value
-0.410***	< 0.001

Berdasarkan uji korelasi antara variabel kekerasan verbal dan variabel selfesteem, diperoleh hasil bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang signifikan. Pada penelitian ini kedua variabel memiliki nilai korelasi yang sama, yaitu (r= -0.410***) dengan p-value <0.001, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif yang kuat signifikan antara kedua variabel. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih et al., (2022) yang mendapatkan hasil korelasi sebesar 0,405 dengan rentang 0,40-0,599 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang berkategorikan sedang antara variabel kekerasan verbal dan self-esteem dengan arah yang berlawanan karena memiliki nilai r negatif, yaitu semakin tinggi kekerasan verbal maka akan semakin rendah self-esteem. Adapun dampak yang dapat ditimbulkan dari kekerasan verbal ini seperti individu sulit untuk mengekspresikan perasaannya, khawatir yang berlebihan, individu menjadi tidak peduli terhadap orang lain, perubahan suasana hati, stress atau bahkan depresi. Selan itu dampak lain yang ada dampak yang mungkin akan terjadi seperti individu yang tidak menghargai dirinya sendiri, sering merasa bersalah atas kesalahan yang bukan dilakukan olehnya, inidividu tidak dapat menerima kekerungan apa yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, perlu dihimbau bahwa individu terlebih remaja akhir perlu meningkatkan kemampuan selfesteem agar dapat terhindar dari dampak-dampak kekerasan verbal

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Model	R	\mathbb{R}^2	Adjusted R ²
Но	0.000	0.000	0.000
H1	0.686	0.471	0.046

Berdasarkan hasil Uji *Linear Regression* diatas menunjukkan bahwa terdapat nilai R² sebesar 0.471 dengan nilai pengaruh 47,1%. Hal ini dapat dikatakan bahwa H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh antara Kekerasan Verbal dan *Self-esteem* remaja akhir di Kota Bekasi, dan Ho ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara Kekerasan Verbal dengan *Self-esteem* remaja akhir di Kota Bekasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh antara Kekerasan Verbal dengan *Self-esteem* remaja akhir di Kota Bekasi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif yang signifikan antara Kekerasan Verbal dengan *Self-esteem* remaja akhir dibekasi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinngi kekerasan verbal yang dialami maka akan semakin rendah *self-esteem* yang dimiliki oleh para remaja akhir. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Kekerasan Verbal dengan *Self-esteem* remaja akhir di Kota Bekasi , dan Ho ditolak bahwa tidak ada pengaruh Kekerasan Verbal dengan *Self-esteem* remaja akhir di Kota Bekasi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kekerasan verbal dan *self-esteem* remaja, dan memperluas jangkauan populasi yang akan digunakan dan memiliki subjek yang berbeda dengan yang telah peneliti gunakan yaitu remaja akhir. Faktor-faktor ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui lebih lanjut kenapa tingkatan *self-esteem* bisa tinggi ataupun rendah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil data secara langsung menggunakan metode kualitatif dengan wawancara secara langsung atau dengan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Karena peniliti menggunakan kuesioner yang disebarkan melalui online yaitu menggunakan *google form* yang dapat menimbulkan bias.

BIBLIOGRAFI

- Aleissa, M. A., Sultana, K., Saleheen, H. N., Aldihan, D. A., Al-Omar, R. H., Alharbi, R. O., Allahidan, R. S., & Alshagary, R. (2021). Attitude of pediatricians toward suspected cases of child sexual abuse (CSA) in Saudi Arabia. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 9(2), 125–130. https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2021.10.005
- Diana, N. N. (2019). HUBUNGAN SELF ESTEEM DAN SELF ACCEPTANCE DENGAN BODY DYSMORPHIC DISORDER PADA MAHASISWA. In *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. Universitas Islam Mualana Malik Ibrahim.
- Fahira, N. (2023). Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia *Dini*. Skripsi *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Universitas Lampung.
- Hastuti, D. (2016). STRATEGI PENGEMBANGAN HARGA DIRI ANAK USIA DINI. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 39–50. https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf
- Huraerah, A. (2018). *Kekerasan terhadap anak* (E. M. A. Elwa (ed.); Cetakan 1;). Nuansah Cendikia.
- Imbiri, Renny, R. (2018). *PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA Agustus 2018*. Universitas Negeri Jakarta.
- Lemeshow, S., Klar, J., Lwanga, stephen K., Pramono, D., & Hosmer, D. W. (1997). Besar sampel dalam penelitian kesehatan. Gadjah Mada University Press.
- Maria, I., & Novianti, R. (2017). Pengaruh Pola Asuh dan Bullying terhadap Harga Diri (Self Esteem) pada Anak. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, *6*(1), 61–69. https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/viewFile/4161/4018
- Nidya, N. . (2014). *HUBUNGAN ANTARA KEKERASAN VERBAL PADA REMAJA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI*. Universitas Sanata Dharma.
- Ningsih, S., Solfiah, Y., & Novianti, R. (2022). Hubungan Kekerasan Verbal Dengan Harga Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Lundar Kecamatan Panti Provinsi Sumatera Barat. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1113. https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8466
- Nova, S., & Sari, A. (2020). Hubungan kekerasan verbal orang tua dengan perilaku remaja di SMPN 20 Kota Pekanbaru tahun 2020 Relationship between verbal violence of parents with adolescents behavior in SMPN 20 Pekanbaru City in 2020. *Tropical Public Health Journal Faculty of Public Health, USU*, 1(23), 15.
- Ralampi, D. A., & Soetjiningsih, C. H. (2019). Keberhargaan Diri Dan Resiliensi Sebagai Prediktor Successful Aging Pada Lansia Di Panti Wreda. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6, 102–116. https://doi.org/10.24854/jpu02019-216
- Reskiani, E. (2021). PENGARUH SELF ESTEEM TERHADAP PERILAKU ASERTIF PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR Oleh: EVI RESKIANI FAKULTAS PSIKOLOGI. In *DSpace Repository*. Universitas Bosowa Makassar.

- Rohisfi, E. (2022). Self-esteem (harga diri) dalam perspektif budaya minangkabau. *Jurnal Pendidikan Tematik*, *3*(1), 34–40.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. NJ: Princeton University Press.
- Santrock, J. W. (2014). Adolescence (5th Ed.) (5th Ed). Mcgraw-Hill Education.
- Sholich, & Amelasasih. (2022). Self-Esteem Pada Remaja Akhir Yang Menggemari Selebgraml Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 130–136. https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf
- Soetjiningsih. (2013). Tumbuh Kembang Anak (IG.N Gde Ranuh. (ed.); 2nd ed.). EGC.
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(6), 1956–1963. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664
- Vardigan, B. (2009). Verbal Abuse of Children. *Enadakultura*, 82. https://doi.org/10.52340/lac.2021.680
- Wijaya, A. W. A., Dawan, A., Chandra, B. S., & Aristyanita, C. V. (2021). *MODUL: Keterampilan Kecakapan Hidup Bagi Remaja Selama Pandemi* (Pertama Ju). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
 - https://wahanavisi.org/userfiles/post/21071360ED6579C2AF9_LGID.pdf
- Wulandari, V., & Nurwati, N. (2018). Hubungan Kekerasan Emosional Yang Dilakukan Oleh Orangtua Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 132. https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18364

First publication right:

Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia

This article is licensed under:

